

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
GAMBAR TEKNIK KELAS X MEKANIK OTOMOTIF SEMESTER I**

SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu pada Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ADI ISRA

57577 / 2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

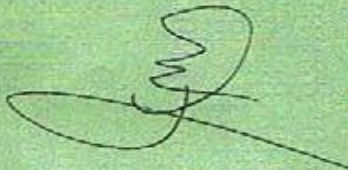
HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK KELAS X MEKANIK OTOMOTIF SEMESTER I SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

Nama : Adi Isra
BP/NIM : 2010/57577
Prog. Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

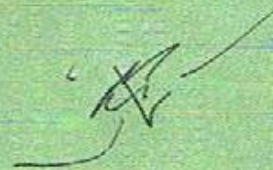
Pembimbing 1



Drs. Andrizal, M.Pd

NIP 19650725 199203 1 003

Pembimbing 2



Drs. Martias, M.Pd

NIP 19640801 199203 1 003

PERSETUJUAN SKRIPSI

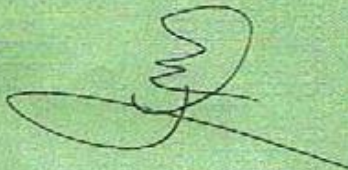
HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK KELAS X MEKANIK OTOMOTIF SEMESTER I SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

Nama : Adi Isra
BP/NIM : 2010/57577
Prog. Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

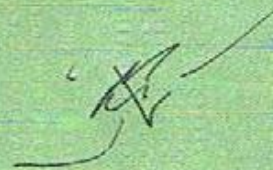
Pembimbing 1



Drs. Andrizal, M.Pd

NIP 19650725 199203 1 003

Pembimbing 2



Drs. Martias, M.Pd

NIP 19640801 199203 1 003

ABSTRAK

Adi Isra (57577/2010) : Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif Semester I SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan beberapa faktor yang menunjang keberhasilan belajar itu sendiri, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah perhatian orang tua. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian orang tua yang masih rendah yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum optimal .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara variabel dari salah satu faktor dengan variabel lain yang berbeda. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Mekanik Otomotif yang berjumlah 60 orang sedangkan sampel diambil beberapa orang menggunakan rumus Surakhmad yaitu sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bersifat korelasional. Data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan Microsoft Excel 2007 dan perhitungan secara manual.

Variabel dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua (X) dan hasil belajar (Y). Dari hasil analisis diperoleh bahwa terjadi hubungan yang cukup signifikan dengan hasil belajar dikarenakan nilai r hitung sebesar $0,759 > r$ tabel $0,361$ dan nilai t yang diperoleh besar dari t tabel ($6,168 > t$ tabel $2,08$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan koefisien determinasinya sebesar $0,5227$. Hal ini berarti minat belajar siswa sebesar $57,61\%$ terhadap hasil belajar gambar teknik setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5% . Dari hasil analisis, jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka perhatian orang tua berperan sebagai faktor penentu dalam hasil belajar gambar teknik siswa sebesar $57,61\%$, selebihnya sebanyak $42,39\%$ lagi disebabkan oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dengan hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal penelitian dengan judul : ***“Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik kelas X mekanik otomotif tahun pelajaran 2010/2011”***.

Dalam pembuatan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd.,P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Andrizal, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku pembimbing II atas bimbingan dan saran yang diberikan.
5. Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kab. Agam.
7. Rekan–rekan Teknik Otomotif terutama angkatan transfer 2010 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
8. Semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan diberkati Allah SWT, dan menjadi amal disisinya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori	8
B. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa	24
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain penelitian	28
B. Defenisi operasional Variabel penelitian.....	28

C. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan data	31
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Teknik Analisa Data	37
F. Uji hipotesis	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
B. Analisis Data	46
C. Hipotesis	53
D. Pembahasan	55
E. Keterbatasan penelitian	56
BAB V. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Kelulusan Mata pelajaran Gambar teknik.....	3
2. Penentuan populasi penelitian.....	30
3. Jawaban pertanyaan.....	32
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	32
5. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrumen.....	35
6. Hasil Analisis Uji reliabelitas instrumen.....	36
7. Distribusi Deskripsi Data Penelitian.....	41
8. Distribusi Frekuensi Skor Perhatian Orang Tua SMK Negeri 1 Tanjung Raya.....	42
9. Klasifikasi skor Perhatian orang tua.....	44
10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 1 TanjungRaya.....	45
11. Klasifikasi skor hasil belajar.....	46
12. Frekuensi Yang Diharapkan (fe) Dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel X.....	47
13. Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasilpengamatan (fo) untuk variabel (Y)	48
14. Ringkasan Statistik Variabel X dan Y.....	49
15. Ringkasan Anova Variabel Y atas X.....	53
16. Ringkasan Anova Variabel Y atas X.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	27
2. Histogram Perhatian Orang Tua SMK Negeri 1 Tanjung Raya.....	43
3. Histogram Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 1 Tanjung Raya.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
Lampiran 1. Angket Ujicoba Penelitian.....	63
Lampiran 2. Uji Validitas dan uji reliabelitas Data Ujicoba Penelitian.....	68
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	70
Lampiran 4. Data hasil penelitian	75
Lampiran 5. Data hasil belajar.....	76
Lampiran 6. Distribusi Frekuensi Data.....	77
Lampiran 7. Uji Persyaratan Analisis Data.....	84
Lampiran 8. Pengujian Hipotesis Statistik.....	97
Lampiran 9. Tabel Harga Chi kuadrat.....	99
Lampiran 10. Tabel kurva normal o- z.....	100
Lampiran 11. Hargar r Tabel.....	102
Lampiran 12. Harga t Tabel.....	103
Lampiran 13. Harga F tabel.....	104
Lampiran 14. Surat izin penelitian Fakultas Negeri Padang.....	105
Lampiran 15. Surat Izin penelitian Dinas Pendidikan Lubuk basung.....	106
Lampiran 16. Daftar nilai siswa SMK N 1 Tanjung Raya.....	107
Lampiran 17. Surat keterangan penelitian SMK N 1 Tanjung Raya.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era globalisasi saat ini membawa pengaruh yang sangat besar dalam setiap segi kehidupan, sehingga setiap bangsa mau tidak mau harus mengikutinya. IPTEK harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, oleh sebab itu usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan sains haruslah menjadi perhatian serius dari berbagai pihak.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menyiapkan tenaga kerja yang terampil untuk mengisi kebutuhan pembangunan, mengubah status siswa dari status beban menjadi aset negara. Lebih dari itu bahkan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas profesional dan dapat diandalkan sehingga menjadi faktor keunggulan dalam menghadapi persaingan global.

Pencapaian hasil pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Guru diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mereka berhasil dalam belajar. Guru selaku pendidik yang melakukan proses mengajar diharapkan dapat membimbing siswa kepada perubahan yang sebenarnya secara sadar dan terus menerus.

Gambar teknik merupakan bagian dari sains yang ikut berperan dalam pengembangan IPTEK. Contoh kongkritnya dapat dilihat pada teknologi pendidikan, komunikasi, transformasi, komputerisasi dan lain-lain. Menyadari akan pentingnya pendidikan dalam menunjang kemajuan IPTEK, maka pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, termasuk gambar teknik, misalnya perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, penataran-penataran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru dan sebagainya. Usaha-usaha tersebut nampaknya belum menjamin meningkatnya mutu pendidikan karena masih ada faktor lain yang berpengaruh.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1997: 55) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: sikap, kemampuan, disiplin, bakat, minat, motivasi, konsep diri dan kebiasaan. Kemudian faktor ektern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: orangtua, guru, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Penulis memperhatikan aktivitas siswa yang mengikuti PBM yang dilakukan oleh Bapak Anhar selaku guru mata pelajaran. Informasi penulis dapatkan dari guru mata pelajaran adalah kecendrungan siswa malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Hasil pekerjaan rumah yang mereka buat terkesan asal-asalan.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tersebut, diketahui bahwa Hasil belajar Gambar

teknik yang dicapai sebagian siswa di SMK Negeri 1 tersebut masih rendah, yaitu di bawah standar kelulusan yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Tanjung Raya yaitu 7. Rendahnya hasil belajar siswa itu terlihat dari rata-rata raport semester siswa kelas 1MO1 dan 1MO2 di SMKN 1 Tanjung Raya pada semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.

Table 1.
Persentase Kelulusan Mata pelajaran Gambar teknik

No	Program keahlian	% > 7	Jumlah Siswa	% < 7	Jumlah siswa
1	MO 1	59 %	19 Orang	41 %	13 Orang
2	MO 2	65 %	18 Orang	35 %	10 Orang

Sumber : Tata usaha SMK N 1 Tanjung raya

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran gambar teknik hal ini diduga disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap belajar anaknya. Dugaan tersebut berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui guru mata pelajaran gambar teknik bahwa kesiapan belajar siswa sangat kurang seperti dalam belajar gambar teknik beberapa siswa tidak membawa kelengkapan belajar. Kurangnya kelengkapan yang dibawa siswa disikapi oleh guru mata pelajaran dengan menyuruh siswa melengkapi dulu sebelum melanjutkan pelajaran. Kebijakan ini tidak terlalu berpengaruh terhadap siswa untuk mengikuti pelajaran, kemudian guru juga memberikan tugas rumah untuk siswa tapi dari beberapa siswa banyak yang tidak membuat tugas rumah dengan alasan bahwa tugas yang diberikan terlalu sulit. Penulis juga mengikuti berlangsungnya pembelajaran gambar teknik selama dua kali pertemuan bersama guru mata pelajaran, dari hasil tersebut penulis melihat siswa tidak terlihat antusias dalam belajar seperti sering keluar, tidak

fokus, ribut, jalan-jalan didalam kelas sambil bercerita dengan teman-teman belajar di kelas tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, didapat pernyataan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang sekali mengawasi ataupun menanyakan aktifitas mereka di sekolah. Kemudian dari siswa tersebut peneliti dapatkan bahwa banyak dari siswa berada di bawah garis kemiskinan sehingga beberapa siswa setelah pulang sekolah mereka membantu orang tua mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka, hal ini akan mengurangi waktu belajar anak setelah berada di rumah karena anak akan kelelahan setelah melakukan aktifitas seharian sehingga tugas rumah menjadi kendala untuk dikerjakan di rumah.

Informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Drs. Zulhatman selaku kepala sekolah bahwa sekolah juga menugaskan guru-guru dan petugas sekolah lainnya untuk melakukan survei kediaman kost siswa yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Hasil survei yang dilakukan guru-guru yang ditugaskan dijumpai beberapa siswa tidak mempunyai peralatan yang berupa buku bacaan, buku tulis, rak buku, dan peralatan alat tulis lainnya. Kemungkinan akan menimbulkan rasa malas belajar karena tidak adanya fasilitas yang bisa dimanfaatkan. Penulis beranggapan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya khususnya setelah pulang dari sekolah, karena waktu yang dibutuhkan untuk guru dalam mengawasi belajar siswa hanya 8 jam sedangkan 16 jam berada dilingkungan luar sehingga

mereka banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar yang bisa menghambat perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK N 1 Tanjung Raya tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui identifikasi masalahnya yaitu:

1. Hasil belajar Gambar teknik pada siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Tanjung Raya masih dibawah kelulusan minimal yaitu 7 yaitu 38% dari 60 jumlah siswa.
2. Siswa kurang fokus dalam melakukan aktifitas belajar seperti, sering keluar, tidak fokus, ribut, jalan-jalan sambil bercerita dengan teman-teman belajar di kelas tersebut
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya khususnya setelah pulang sekolah
4. Keadaan ekonomi keluarga siswa masih rendah sehingga banyak siswa membantu orang tua mereka mencari nafkah dan mengurangi waktu dalam belajar setelah pulang sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan ini pada: “Hubungan Perhatian Orang Tua

Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif Tahun Pelajaran 2010/2011 Smk N 1 Tanjung Raya”.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X mekanik otomotif tahun pelajaran 2010/2011 SMK N 1 Tanjung Raya?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X mekanik otomotif tahun pelajaran 2010/2011 SMK N 1 Tanjung Raya.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai Salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan program sarjana di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya hasil belajar anak, sehingga dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap belajar mereka.
3. Sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar para peserta didik, melalui peran orang tua dalam memberikan perhatian

terhadap belajar anaknya di rumah dan minat siswa dalam belajar, khususnya di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

4. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar salah satu alat yang di gunakan guru di sekolah untuk memahami tingkat hasil siswa. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Menurut Slameto (1998: 2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi di lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”. Sedangkan menurut Oemar (2005: 27) “Hasil belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami.

Menurut pendapat Slameto (1998: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara Morgan yang dikutip oleh Daryono (1997: 211) berpendapat bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman“. Selanjutnya Oemar (2005: 27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegairahan dan bukan suatu hasil atau

tujuan”, dan Sardiman (1994: 38) memberikan pengertian belajar (Dalam arti sempit)”...sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (1998: 54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentunya beranekaragam, tetapi secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu pertama adalah faktor intern yang meliputi faktor jasmani (kesehatan,cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Kedua Faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum,relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)”.

Menurut Muhibbin (2003: 144) bahwa "Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan/kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran".

Sedangkan Sumadi (1998: 233) juga mengungkapkan bahwa "Ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut;

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor non sosial dalam belajar seperti misalnya (keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, media), dan faktor-faktor sosial dalam belajar seperti faktor manusia (sesama manusia, baik itu ada atau tidak langsung ada yaitu (suara, nyanyian, mesin, dan lain-lain)).
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor psikologi dalam belajar (seperti minat, motivasi)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terdiri dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi (cara orang tua mendidik, latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat), dengan demikian salah satu faktor penting dalam didikan anak adalah perhatian orang tua terhadap keberhasilan belajar anaknya.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Sumadi (1993: 14) adalah “Pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”, sedangkan Slameto (1998: 105) mengatakan perhatian adalah “Kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Bimo (1990: 56) juga mengemukakan bahwa perhatian merupakan “Pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek”. Kemudian Slameto mengutip dari Gazali (1998: 56) yaitu “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda) atau sekumpulan objek.

Pengertian perhatian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu yang memberikan

rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mempedulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

Adapun faktor yang bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, menurut Dalyono (1997: 59) adalah “Faktor Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar’. Perhatian juga diberikan orang tua karena ingin agar anak mereka maju dan pemuncak (berprestasi) di kelasnya. Para orang tua untuk selalu menyuruh anaknya agar belajar dan belajar sepanjang waktu, tetapi perhatian orang tua makin lama makin berkurang sesuai dengan bertambah besarnya tubuhnya dan bertambah dewasa usianya”.

Cara orang tua mendidik anaknya itu besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto yang dikutip oleh Slameto (1998: 61) sebagai berikut:

Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan - kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anaknya tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua seperti, memberi bimbingan, memberikan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan motivasi, memberikan

penghargaan dan pemenuhan kebutuhan memegang peranan yang penting, anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan anak tersebut.

b. Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Belajar Anak

Perhatian Orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak, sangatlah diperlukan, terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

1). Pemberian bimbingan belajar

Menurut Oemar mengutip pendapat Stikes & Dorcy (2002: 93) menyatakan bahwa bimbingan adalah “Suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”. Pendapat Stoops juga dikutip oleh Oemar yang menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh

manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”

Sedangkan H.M. Arifin dan Etty Kartikawati dengan mengutip pendapat Ketut (1998: 9) menyebutkan bimbingan adalah “Bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar”.

Dari beberapa definisi bimbingan yang telah dikemukakan, jika dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Hal ini tersirat dalam Al Qur'an dalam surah An Nisaa' ayat 9 Allah firman:

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang

potensial. Dalam belajar anak membutuhkan bimbingan, anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Berdasarkan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapatdi simpulkan bahwa upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah, memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya saling menghayati antara orang tua dan anak, orang tua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

2). Memberikan nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan

hakekat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya, sehingga Al Qur'an memberikan contoh, seperti yang terdapat dalam surah Luqman 31:13 Allah berfirman:

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Nasehat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar, karena dengan mengenai kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar. Dari usaha tersebut sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Upaya memberikan bimbingan, disamping memberikan nasihat, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikannya hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

Hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu

berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan, dalam hal ini Sardiman (2005: 94) menyatakan “Hukuman sebagai reinforcement negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bentuk hukuman yang dapat diberikan pada anak adalah di antaranya:

- a. Restitusi yaitu anak untuk mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Bagi anak yang prestasinya kurang maka hukuman restitusinya misalnya mengatur waktu belajar, memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang prestasi belajarnya dan lain sebagainya.
- b. Deprivasi yaitu mencabut atau menghentikan sesuatu yang disenangi anak. Bagi anak yang prestasi belajarnya kurang, maka hukuman deprivasinya misalnya dengan tidak boleh nonton TV dan sebagainya.
- c. Membebani dengan sesuatu yang menyakitkan atau menyedihkan. Jika anak tersebut prestasinya jelek dan tidak mau belajar barulah hukuman yang ketiga ini diberikan pada anak, seperti menjewer, sedikit memukul dan sebagainya.

3). Melakukan pengawasan

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan

orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar, dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Perlakuan itu, orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Contoh kelalaian adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar, dengan demikian anak akan terpacu untuk

belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua untuk lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

Guna mengetahui pengalaman anak di sekolah orang tua diharapkan selalu menghadiri setiap undangan pertemuan orang tua di sekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orang tua, guru dan anak sesuai kebutuhan terutama ditekankan untuk membicarakan hal-hal yang positif serta orang tua sebaiknya secara teratur, dalam suasana santai mendiskusikan dengan anak, kejadian-kejadian di sekolah.

Upaya saling bantu membantu antar orang tua dan guru dalam belajar anak, ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, seperti yang dikemukakan oleh H.M. Arifin Keluarga (1980: 19) dapat membantu sekolah dengan:

1. Ayah membiasakan anak taat, terus terang dan dapat dipercaya, jujur dalam ucapan dan perbuatan.
2. Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka.

3. Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari sekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anak-anaknya untuk menetapi segala yang diperintahkan oleh sekolah.
4. Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertemuan antara guru dengan orang tua banyak membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Ini merupakan sasaran yang amat baik untuk menjalin kerja sama dalam mengupayakan apa yang terbaik untuk keberhasilan belajar anak di sekolah.

4). Pemberian motivasi dan penghargaan

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Tetapi jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat

dalam belajar. Pendapat Dougherty dan Dougherty dikutip oleh Prayitno (1989: 153) menjelaskan bahwa “Orang tua dapat mempergunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua”.

Orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Orang tua diharapkan memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk lain penghargaan orang tua selain memberi pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembarakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. Orang tua juga harus tetap memberikan nasihat karena hadiah itu sendiri juga

bisa merusak dan menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

5). Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Pendapat itu dibenarkan Bimo (1990: 123) menyatakan bahwa “Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar, lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Kemudian dalam bahan ajar dan pembelajaran (2008: 154) di jelaskan juga bahwa keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Bila orang tua anak dalam keadaan miskin, tentu kebutuhan pokok tidak terpenuhi dan akan mengganggu belajar

anaknya. Anak akan bekerja membantu orang tua mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi anak, mungkin anak terlambat datang kesekolah, tidak mampu membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan, tidak dapat memusatkan perhatian karena sudah lelah dalam bekerja seharian.

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, karena buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain, dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Buku juga akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi anak, dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

B. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Perhatian orang tua memiliki berhubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Nila F. Moeloek menyatakan bahwa “kajian empiris membuktikan bahwa peran keluarga dan orang tua berkaitan erat dan

positif dengan prestasi belajar anak.” Dalam sebuah artikel berjudul *Agenda Reformasi Pendidikan*, dinyatakan bahwa:

Faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anak sangat dominan. Banyak penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orang tua bisa dikategorikan ke dalam dua variabel: variabel struktural dan variabel proses. Yang dapat dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah berupa perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Untuk bisa mewujudkan variabel kedua tersebut tidak harus tergantung pada variabel pertama. Artinya, tidak hanya keluarga “kaya” atau berpendidikan tinggi bisa menciptakan variabel proses. Contoh variabel proses antara lain: orang tua menyediakan tempat belajar untuk anaknya; orang tua mengetahui kemampuan anaknya di mana anak mempunyai nilai paling bagus; pelajaran apa anak paling tidak bisa; apa kegiatan anak yang paling banyak dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah; orang tua sering menanyakan tentang apa yang dipelajari anaknya; orang tua membantu anaknya dalam belajar (Pak Guru Online, http://paguruonline.pendidikan.net/wacana_pdd_15.html).

Sikap dan perhatian orang tua, baik dari ayah atau ibu terhadap anaknya dalam melakukan aktivitas belajar, akan menimbulkan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapainya, misalnya, komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dalam suasana penuh keakraban dengan menanyakan tentang belajarnya di sekolah ataupun mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, dapat memberi semangat terhadap aktivitas belajarnya. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan Oji, yang dikutip surat kabar *Pikiran Rakyat* (21 November 2003), menyatakan bahwa frekuensi komunikasi antara ayah dan anak akan berpengaruh positif dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya, artinya, semakin tinggi frekuensi komunikasi yang dilakukan, maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Bahkan, dengan komunikasi akan mengurangi perpecahan atau pertentangan yang diharapkan dapat

meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya dalam buku pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006: 56) “Undang-undang sistim pendidikan nasional no. 2. Tahun 1989 menyatakan secara jelas dalm pasal 10 ayat 4, bahwa keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai-nilai moral dan keterampilan kepada anak. Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan”.

Beberapa keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua sangat dominan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dengan kata lain bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan dan belajarnya, memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menambah referensi penelitian ini, penulis sajikan penelitian yang relevan sebelum penelitian dilakukan:

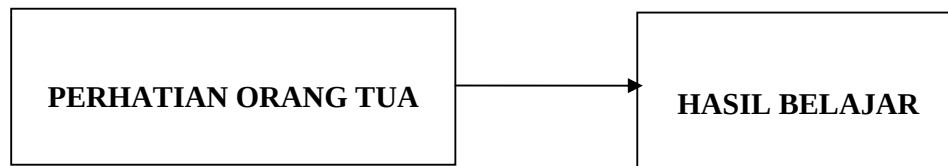
1. Maiyeti, 1999. “Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SLTPN 15 Padang, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Erna Juita, 2007. “hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi semester II tahun ajaran 2005/2006, dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar.

D. Kerangka Konseptual

Hasil belajar yang diperoleh seorang peserta didik dapat menjadi tolak ukur tentang bagaimana keberhasilan usahanya dalam belajar, dengan kata lain bahwa hasil belajar yang tinggi dan memuaskan dari seorang peserta didik merupakan suatu indikator bahwa ia telah berhasil dengan baik menguasai sejumlah pengetahuan atau materi yang diberikan guru dari suatu kegiatan pembelajaran di sekolah, sebaliknya, jika hasil yang diperoleh seorang peserta didik rendah atau kurang memuaskan maka dapat dikatakan ia belum dapat menguasai sejumlah pengetahuan yang diberikan guru dari suatu kegiatan belajar di sekolah.

Supaya dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang peserta didik tentunya harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam melakukan aktivitas belajar tersebut, segala bentuk perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan siswa, karena perhatian orang tua terhadap belajar siswa akan dapat menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang tidak mendapat perhatian orang tuanya, tentunya akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil yang rendah pula, jadi dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua terhadap siswa memberi pengaruh besar dalam keberhasilan belajar peserta didik, dengan kata lain bahwa semakin baik perhatian orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya dan demikian pula dengan sebaliknya.

Penelitian ini terdiri akan menelaah dua unsur yaitu perhatian Orang tua dan hasil belajar yang tergambar dari nilai yang diperoleh dari ujian akhir semester gambar teknik pada semester 1 kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada tahun pelajaran 2010/2011.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar teknik SMK N 1 Tanjung Raya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik kelas X SMK negeri 1 Tanjung Raya. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung ($0,759$) $>$ r tabel ($0,361$) dan t hitung ($6,168$) $>$ t tabel ($2,048$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata mata pelajaran gambar teknik kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada mata pelajaran gambar teknik, orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap siswa.
2. Diharapkan Guru dan pendidik dapat membina hubungan yang erat dengan orang tua siswa sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

3. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, H.M. dan Etty Kartikawati. 1998. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Arief furchan, 2003. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bahan ajar dan pembelajaran. 2008, *Belajar dan pembelajaran*, Padang: Unp
- Bimo Walgito. 1990. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono . 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elida Prayitno, 1989. *Motivasi dalam belajar*, Padang: FIB IKIP Padang
- Erna Juita, 2007. “*Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi semester II tahun ajaran 2005/2006*”. Padang: Skripsi Unp.
- Guru pembina mata kuliah pengantar pendidikan. 2006, *Pengantar pendidikan*, Padang: Unp
- Maiyeti, 1999. “*Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SLTPN 15 Padang*”. Padang: Skripsi Unp
- Moeloek, Nila F. 24 Mei 2010. *Mengapa ada Percepatan Penuntasan Gerakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar sembilan tahun*. <http://www.dwp.or.id>.
- M. Ngalim purwanto. 1995. *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remadja Rosda karya.
- M. Ngalim purwanto. 1987. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remadja Rosda Karya.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Rineka Putra
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindoindo persada
- Riduwan, 2004. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta
- Riduwan, 2005. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindu.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi aksara.
- Pakguruonline. 24 Desember 2010. *Agenda Reformasi Pendidikan*. http://paguruonline.pendidikan.net/wacana_pdd_15.html.